

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KOLOID

Annisa Afrianti¹, Muhammad Jasri Djangi², Bernabas³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Jurusan Kimia UNM

Email: annisaafrianti26@gmail.com

²Dosen Jurusan Kimia FMIPA UNM

Email: mhmmjdjasri@gmail.com

³Guru Kimia SMAN 8 Maros

Email: bernabas@gmail.com

Artikel info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros setelah penerapan model *Project Based Learning* pada materi sistem koloid. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan kajian dokumen. Metode pengambilan data menggunakan metode angket, observasi, dan test. Dari analisis data hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana pada siklus I rata-rata motivasi peserta didik sebesar 71,86% meningkat menjadi 77,44% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Key words:

*Motivasi, sistem koloid,
model Project Based
Learning*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan harus mendapatkan perhatian yang

serius. Upaya untuk memperbarui sistem pendidikan pun terus dilakukan. Hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang menyadari bahwa pendidikan memegang peran yang penting, dimana pendidikan merupakan wahana untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Hal ini mutlak diperlukan karena menjadi penopang utama pembangunan nasional serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik proses maupun hasil pengajaran merupakan peran penting bagi seorang pendidik. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui pembelajaran yang menekankan pada cara belajar peserta didik aktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran dapat dilakukan pendidik dengan melakukan analisis pendahuluan terhadap beberapa faktor yaitu kemampuan pendidik, tujuan pembelajaran, kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana dan prasarana, keadaan peserta didik dan asas pengembangan kurikulum.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memerlukan situasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara baik dengan pendidik, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

Berdasarkan observasi dikelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros berjumlah 36 orang serta wawancara guru mata pelajaran Kimia Bapak Bernabas P., S.Pd diketahui bahwa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah masih model konvensional seperti metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurang efektif dan kurang melibarkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan tes gaya belajar yang telah dilakukan sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar kinesetik yaitu gaya belajar yang cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami secara langsung.

Menurut (Sardiman, 2009) ada beberapa ciri-ciri dari motivasi belajar, salah satunya adalah senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Metode pembelajaran yang membosankan tentu akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Sebagai alternatif maka peneliti tertarik untuk menggunakan model yang efektif dan dapat mengembalikan semangat serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning*. Salah satu model yang cukup aktif untuk menunjang keterampilan dan keberhasilan belajar peserta didik. Seperti yang dikutip oleh Slameto (2010), menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyususn jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman (Permendikbud). Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah sedangkan sebagian besar gaya belajar peserta didik adalah kinestetik. Menurut DePorter dan Hernacki (1999) gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia sehingga mengakibatkan peserta

didik cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain sebagai cara perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaborasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 peserta didik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

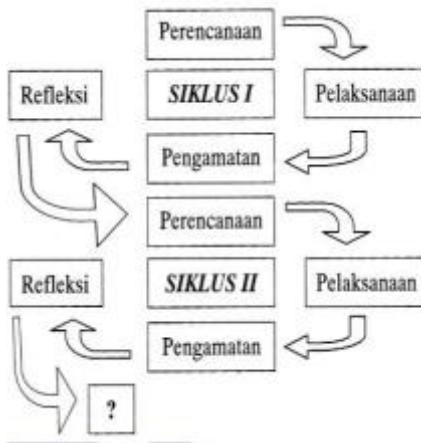
Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros yang terletak di Jl. Poros Kariango KM.5 No. 77, Tenrigangkae, Kec. Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90552.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Rancangan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, ada empat tahap yang akan dilakukan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua tahap ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih, dimana tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Tahapan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2010)

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar kimia peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala nilai (rating scale). Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi Rating Scale atau skala penilaian dengan berskala empat. Adapun empat alternatif skala penilaian sebagai berikut: 4=Sangat Baik, 3=Baik, 2=Sedang, 1=Buruk.

Angket Respon Peserta Didik

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden (Wagiran, 2013). Angket diberikan kepada siswa untuk mengambil data tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Angket yang digunakan didasarkan pada skala Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mencakup sikap positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checklist, yaitu bentuk angket dimana pengisi angket memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban tiap item ada empat pilihan, untuk item positif skor yang diberikan mulai dari 4 sampai 1, sedangkan item negatif skor yang diberikan berbanding terbalik dengan item positif yakni 1 sampai 4. Jawaban butir instrument ada empat pilihan.

Adapun empat alternatif skala penilaian sebagai berikut: 4=Selalu, 3=Sering, 2=Jarang, 1=Tidak Pernah.

Dokumentasi

Dokumentasi meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran peserta didik, bahan ajar dan foto atau video kegiatan pembelajaran dikelas.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Pengamatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjuk penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar pada materi Sistem Koloid. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor Motivasi Belajar melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Motivasi Belajar

- Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
- Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus

2. Menyajikan Data Setelah data Motivasi Belajar diolah, data ditampilkan secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dapat dirumuskan sebagai cara ilmiah yang sistematis, terkontrol, dan empiris untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, reliable, dengan tujuan dapat menemukan (mendeskripsikan), memprediksi, menguji, dan mengontrol fenomena-fenomena sosial dengan harapan dapat memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang yang diteliti (Wagiran 2013). Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan ini adalah implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk melihat Motivasi Belajar Kimia dikelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros tahun ajaran 2022/2023.

Motivasi Belajar siswa dihitung berdasarkan indikator-indikator Motivasi Belajar yaitu tekun menghadapi tugas, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Banyaknya peserta didik yang memperoleh kategori motivasi belajar adalah 75% yang mengacu pada Mulyadi (2015) bahwa dari segi proses,

pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan diskusi dengan guru pengampu (guru pamong) mata pelajaran kimia terlebih dahulu. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pembelajaran terbimbing sekaligus melakukan observasi terhadap karakteristik peserta didik. Observasi awal dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran dikelas. Hasil observasi awal pada mata pelajaran Kimia, sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pembelajaran terbimbing yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran kimia sangat kurang yang ditandai dengan selama pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan guru, sibuk bermain game, sibuk mengobrol, ada yang keluar masuk kelas, dan kurang cekatan dalam memecahkan permasalahan terkait pembelajaran sehingga perlu mendapatkan perhatian dengan mengubah model pembelajaran dikelas dengan model *Project Based Learning*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket peserta didik yang disusun berdasarkan indicator yang sesuai dengan indikator motivasi peserta didik.

Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Siklus 1

Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 70,60% dan hasil angket rata-rata 73,12%. Maka rata-rata siklus 1 menunjukkan hasil 71,86%.

Siklus 2

Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 78,13% dan hasil angket rata-rata 76,76%. Maka rata-rata siklus 2 menunjukkan hasil 77,44%.

Pembahasan

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan

belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2008).

Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pada dasarnya suatu motivasi belajar itu dimunculkan pada diri kita pribadi untuk menumbuhkan rasa semangat kita dalam melakukan suatu proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka aktivitas belajarnya tidak akan terlaksana dengan baik.

Sardiman A.M (2004) mengemukakan beberapa ciri- ciri seseorang memiliki motivasi, antara lain:

- Tekun menghadapi tugas
- Tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai dan tidak cepat putus asa.
- Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.
- Dapat mempertahankan pendapatnya.
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- Senang memecahkan masalah.

Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya (*The George Lucas Educational Foundation*, 2007).

Global SchoolNet (2000) melaporkan hasil penelitian *the Autodesk Foundation* tentang karakteristik *Project Based Learning*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk

memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Metode *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari metode *Problem Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada CTL atau *contextual teaching and learning process* (Jones, Rasmussen dan Moffit, 1997). CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Project Based Learning adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problemotentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung dimasyarakat (John, 2008). *Project Based Learning* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis pengalaman, pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata Gijbels (2005). Jadi *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dibelajarkan menggunakan model *Project Based Learning* hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2021) dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang menyimpulkan bahwa model yang menekankan keaktifan dan inovatif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang diselesaikan dengan hasil sebuah produk dari bentuk kreativitas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Sistem Koloid dikelas XI MIPA 2 SMAN 8 Maros dapat

meningkatkan motivasi belajar kimia peserta didik. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus 1 yaitu 71,86% meningkat pada siklus 2 menjadi 77,44%.

Saran

- Guru hendaknya membuat perencanaan waktu yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
- Perlunya bimbingan secara intensif oleh guru terhadap peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- George Lucas Educational Foundation. What's Project-Based Learning About. 19 Oktober 2007. <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide-description>.
- GlobalSchoolNet. Introduction to Networked Project Based-Learning. 27 April 2006. <http://www.globalschoolnet.org/Web/pbl/pblintro.htm>
- Mulyadi, Eko. 2015. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. Vol 22, Nomor 4.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Sukmana, Indradi Kartika dan Nur Amalia. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3, Nomor 5
- Wagiran. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, Hamzah B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara